



PENGARUH PERMAINAN TRADISIOAL ENGGLEK TERHADAP KEMAMPUAN PENGENALAN ANGKA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DWP LPMP SULAWESI SELATAN

Nur Adillah Safirah¹, Rusmayadi², Syamsuardi

PGPAUD Universitas Negeri Makassar¹, PGPAUD Universitas Negeri Makassar²

Email: safirahdillah@gmail.com¹, syamsuardi@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Kemampuan Pengenalan Angka Anak Usia 4-5 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperiment Desain. Populasi dalam penelitian ini adalah anak didik di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan yang berjumlah 25 orang anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 anak dengan pembagian 5 anak sebagai kelompok eksperimen dan 5 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengenalan angka anak yang diberi perlakuan kegiatan permainan tradisional engklek pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan tradisional engklek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengenalan angka anak usia 4-5 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan.

Kata Kunci : Permainan Tradisional Engklek, Kemampuan Pengenalan Angka

Abstract

This study aims to determine the effect of the traditional engklek game on the ability to recognize numbers of children aged 4-5 years in PAUD DWP LPMP South Sulawesi. The research approach used is a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study were students in PAUD DWP LPMP South Sulawesi, totaling 25 children. Sampling in this study using purposive sampling. The sample in this study amounted to 10 children with the division of 5 children as the experimental group and 5 children as the control group. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the number recognition ability of children who were treated with traditional crank games activities in the experimental group was better than the control group. So, it can be concluded that the use



of the traditional engklek game has a significant effect on the number recognition ability of children aged 4-5 years in PAUD DWP LPMP South Sulawesi.

Keywords: Traditional Engklek Game, Number Recognition Ability

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode bagi masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, di mana semua potensi anak berkembang paling cepat.

Salah satu cara mengembangkan potensi anak adalah dengan kegiatan permainan. Permainan adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan motivasi dan dapat mengurangi rasa bosan dan jenuh pada saat belajar. Pada prinsipnya bermain tidak dapat dilepas begitu saja dari kehidupan anak-anak karena bermain merupakan proses yang sangat mendasar dalam pertumbuhan fisik anak. Permainan juga dapat berguna untuk membantu anak ketika mengalami kecemasan dan konflik. Hal ini disebabkan, karena perasaan bahagia dan kebebasan yang muncul saat bermain akan melepaskan tekanan dan trauma yang sering dialami anak.

Masa prasekolah merupakan masa penting bagi anak, terutama dalam bermain. Kegiatan main yang dilakukan anak memberi pengalaman dan pembelajaran baru. Anak akan menghadapi beragam situasi yang mengharuskannya berpikir secara cepat dan nyata. Namun dengan main anak tidak akan mengalami beban sehingga proses belajar akan tumbuh secara alami. Karena dengan bermain anak akan memperoleh rasa senang dan bebas bereksplorasi sehingga ia akan melewati proses belajar bahkan tanpa ia sadari. Bermain paling efektif dilakukan untuk pembelajaran karena anak akan bereksplorasi dan belajar lebih banyak, Pradana (2016:19).

Permainan tradisional sebagai permainan yang berkembang dan dimainkan anak-anak dalam lingkungan masyarakat umum dan menyerap segala kekayaan dan kearifan lingkungannya. Didalam permainan tradisional, seluruh aspek kemanusiaan anak ditumbuh kembangkan, kreativitas dan semangat inovasinya diwujudkan. Permainan tradisional menjadi wahana atau media bagi ekspresi diri anak. Adapun keterlibatan dalam permainan tradisional akan mengasah, menajamkan, menumbuh kembangkan otak anak, melahirkan empati, membangun kesadaran sosial, serta menegaskan individualitas. Semua segi kemanusiaan dalam mempertahankan dan membermaksakan hidup ditumbuh suburkan dalam permainan tradisional. Hal yang menarik untuk dicatat disini adalah adanya kesejajaran antara adanya perkembangan anak dengan permainan sehingga bisa dijadikan media pembelajaran anak, Subagiyo (Tridiah,



2021). Oleh karena itu dalam penelitian ini saya mengambil permainan tradisional engklek untuk kemampuan pengenalan angka anak usia di Paud DWP LPMP Sulawesi Selatan.

Permainan engklek adalah permainan tradisional yang sering dimainkan oleh anak-anak. Pada permainan engklek ini peneliti berharap anak mampu mengenal angka satu sampai sepuluh, karena pada permainan engklek ini terdapat sepuluh kotak yang bisa diisi angka, melalui bermain engklek anak lebih semangat dalam belajar, terutamanya mengenal bilangan. Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya, Yasari,Tegeh,Ujianti (2017).

Kemampuan dasar yang paling penting dimiliki oleh anak usia dini salah satunya ialah kemampuan mengenal angka. Karena pada usia dini anak harus selalu diajarkan dan dibimbing dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu. Anak seharusnya diusia dini sudah diperkenalkan angka agar kemampuan pengenalan angkanya dapat meningkat seiring berjalannya waktu. Namun dapat diketahui bahwa setiap anak memiliki kecerdasan mengenal angka yang berbeda-beda sesuai tahap perkembangannya.

Adapun yang seharusnya dilakukan dalam proses pembelajaran berhitung, Pendidik mengenalkan angka secara langsung mulai dari 1 sampai 10 melalui benda-benda konkret baik dikenalkan pada saat belajar atau bermain, agar anak dapat melihat dan memegang secara langsung. Tentunya proses tersebut memerlukan waktu yang lama dan melalui proses yang bertahap. Kebutuhannya dalam belajar dan bermain disekitar lingkungan anak, tentunya bermain yang dimaksudkan adalah yang mampu untuk menstimulasi pengembangan kognitif anak. Sebaiknya anak yang sedang belajar angka dimulai dari benda yang nyata sebelum anak mengenal angka. Anak dapat belajar dengan tahapan enaktif yaitu dengan benda konkret, ikonik dengan gambar dan simbolik dengan kata atau simbol, Suyanto (Yasari dkk , 2017: 53).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di PAUD Terpadu DWP LPMP Sulawesi Selatan, Peneliti menemukan belum berkembangnya kemampuan pengenalan angka pada anak. Adapun beberapa permasalahan yang dilihat yaitu anak masih belum mampu menyebutkan angka 1-10, belum mampu menunjukkan angka 1-10, dan belum mampu mencocokkan angka 1-10. Hal tersebut dilihat ketika anak diminta untuk memberitahu angka yang ditunjukkan oleh guru, tetapi masih banyak anak yang belum bisa menulis dan menyebutkan angka sesuai yang ditunjukkan guru.

Sebagai seorang pendidik metode yang harus dilakukan dalam pengembangan kemampuan mengenal angka yaitu mengetahui dan mengamati setiap anak karena anak memiliki daya minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. Selalu meningkatkan wawasan dan strategi dalam pembelajaran sesuai zaman dan teknologi yang ada. Hendaknya dimulai dari materi yang sederhana, tidak rumit dan dilengkapi dengan media yang menarik. Mempadukan antara belajar dan bermain, seperti misalnya permainan tradisional. Oleh sebab itu, saya mengambil pengaruh



permainan tradisional engklek terhadap kemampuan pengenalan angka anak usia 4-5 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian *Experimental Semu* atau *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian ini akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Analisis membagi subjek yang disurvei mejadi dua kelompok, kelompok eksperimen memainkan permainan tradisional engklek selama 4 hari, dan kelompok kontrol menggunakan permainan poster angka selama 3 hari. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 anak dari kelompok A PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan diperiksa untuk menarik kesimpulan penelitian ini, 5 anak pada kelompok eksperimen dan 5 anak pada kelompok kontrol. Dan sebelum dan sesudah setiap kelompok melakukan permainan tradisional engklek. Keterampilan pengenalan angka anak diuji. Selain itu, kemampuan anak untuk mengenal angka diuji sebagai bentuk terapi setelah menyelesaikan permainan tradisional engklek. Penelitian ini dilaksanakan di bulan September 2022.

3. Hasil dan Pembahasan

Distribusi kategorisasi kemampuan pengenalan angka kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Adapun pengkategorian data kemampuan pengenalan angka anak meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa permainan tradisional engklek dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasi
1	17 – 18		Belum Berkembang (BB)	,
2	19 – 20		Mulai Berkembang (MB)	,
3	21 – 22		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	%
4	23 – 24		Berkembang Sangat Baik (BSB)	%



4.3	Jumlah	100%
------------	---------------	-------------

Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Pengenalan Angka Anak Pada Kelompok Eksperimen (*Post-Test*)

Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok eksperimen tidak terdapat anak yang kemampuan pengenalan angkanya berada pada kategori belum berkembang dan kategori mulai berkembang dengan presentase 0%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu menyebutkan angka 1-10, menunjuk angka 1-10, dan mencocokkan angka 1-10, anak sudah mampu mencapainya. Terdapat 2 anak yang berada pada kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 40%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menjawab (1) pertanyaan guru, menyebutkan angka 1-10, menunjuk angka 1-10, dan mencocokkan angka 1-10, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Terdapat 3 anak yang kemampuan pengenalan angkanya berada dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 60%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu menjawab (2) pertanyaan guru, menyebutkan angka 1-10, menunjuk angka 1-10, dan mencocokkan angka 1-10, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru.

Distribusi pengkategorian kemampuan pengenalan angka anak kelompok kontrol yang diberikan perlakuan menggunakan media kartu angka meliputi, Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Distribusi pengkategorian kemampuan berkomunikasi kelompok kontrol yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

4.4 Tabel Distribusi Frekuensi Kemampuan Pengenalan Angka Anak Pada Kelompok Kontrol (*Post-Test*)

No	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentasi
1	8-9		Belum Berkembang (BB)	20%
2	10-11		Mulai Berkembang (MB)	60%
3	12-13		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20%
4	14-15		Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%
			Jumlah	100%



Berdasarkan hasil tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 5 jumlah anak pada kelompok kontrol, terdapat 1 anak yang kemampuan pengenalan angkanya berada dalam kategori belum berkembang 20%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yakni menyebutkan angka 1-10, menunjuk angka 1-10, dan mencocokkan angka 1-10, anak belum mampu mencapainya. Terdapat 3 anak yang kemampuan pengenalan angkanya berada dalam kategori mulai berkembang dengan presentase 60%, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu menjawab (1) pertanyaan guru, menyebutkan angka 1-10, menunjuk angka 1-10, dan mencocokkan angka 1-10, anak sudah mampu mencapainya namun dengan bantuan guru. Terdapat 1 anak yang kemampuan pengenalan angkanya dalam kategori berkembang sesuai harapan dengan presentase 20%, dikarenakan ada 3 indikator yang diujikan yakni menjawab (1) pertanyaan guru, menyebutkan angka 1-10, menunjuk angka 1-10, dan mencocokkan angka 1-10, anak sudah mampu mencapainya tanpa bantuan guru. Tidak terdapat anak yang kemampuan pengenalan angkanya dalam kategori berkembang sangat baik dengan presentase 0% yang berada pada skor 20-21, dikarenakan dari 3 indikator yang diujikan yaitu menjawab (2) pertanyaan guru, menyebutkan angka 1-10, menunjuk angka 1-10, dan mencocokkan angka 1-10, belum ada anak yang mampu mencapainya.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan pengenalan angka anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) terdapat 3 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol. Pada katategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) terdapat 2 anak pada kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Mulai Berkembang (MB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan 3 anak pada kelompok kontrol. Pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat pada anak kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Pengenalan Angka Pada Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen
Z	-2.060 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.039	

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

(Sumber : *Output SPSS 25*)

Pada tabel 4.7 hasil uji *Wilcoxon* kemampuan pengenalan angka anak untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa Z_{hitung} sebesar -2,060 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,039 < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pengenalan anak pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan.



Selanjutnya uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol digunakan untuk melihat pengaruh dari perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan menggunakan media poster angka dengan membandingkan dan melihat perbedaan antara data *pretest* dan *posstest*. Berikut hasil uji *Wilcoxon* kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok kontrol.

Tabel 4.8 Hasil Uji *Wilcoxon* Kemampuan Pengenalan Angka Pada Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	Pre-Test Kontrol - Post-Test Kontrol
Z	-1.841 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.066

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

(Sumber : *Output SPSS 25*)

Pada tabel 4.8 hasil uji *Wilcoxon* kemampuan pengenalan angka anak untuk kelompok kontrol menunjukkan Z_{hitung} sebesar -1,841 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,066 > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan pengenalan anak pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Melalui uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berpengaruh terhadap kemampuan pengenalan angka anak. Sehingga kegiatan permainan tradisional engklek memberikan dampak atau pengaruh positif dan efektif terhadap peningkatan kemampuan pengenalan angka anak.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengenalan angka yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan permainan tradisional engklek dan pembelajaran menggunakan poster angka. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kemampuan pengenalan angka pada kelompok kontrol. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka dapat dilihat bahwa kegiatan permainan tradisional engklek memberikan sumbangsih pada peningkatan kemampuan pengenalan angka pada anak. Hal ini didukung oleh pernyataan Aisyah (2022) dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh permainan tradisional engklek terhadap pengenalan konsep angka 1-10 pada kelompok A. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Archoni (2012:53) bermain engklek dapat melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya. Oleh karena itu hal tersebut, media ini menjadi alternatif dari dari banyak media efektif dan menyenangkan didalam proses penyelenggaraan/pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.



Perbedaan peningkatan kemampuan pengenalan angka anak antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena permainan tradisional engklek ini bisa digunakan dan dianggap efektif jika digunakan sebelum pembelajaran maupun sesudah pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Anak didik rata-rata menyukai permainan tradisional engklek ini karena memiliki gambar yang menarik, cara bermainnya yaitu melakukan hompimpa dan melompat ke kotak yang lainnya dan memudahkan anak untuk mengamati dan menerima angka yang terdapat pada permainan tradisional engklek karena dilakukan dengan bermain, apabila dibandingkan dengan media poster angka. Anak pada kelompok eksperimen tampak lebih antusias dan bersemangat serta tidak mudah merasa bosan atau jenuh karena mendapatkan pengalaman baru dengan bereksplorasi secara mandiri melalui permainan tradisional engklek yang belum pernah diberikan oleh guru disekolah dibandingkan dengan anak pada kelompok kontrol yang hanya menggunakan media poster angka. Dengan demikian jika permainan tradisional engklek sudah menarik perhatian anak, maka anak akan lebih mudah menyerap pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dijelaskan dalam skenario yang telah dibuat antara lain, pertama peneliti menyiapkan media yang diperlukan, mengatur posisi melingkar pada anak, proses permainan diawali dengan melakukan hompimpa untuk menentukan urutan pertama, kedua, dan seterusnya sebelum bermain, anak akan menyebutkan dan menunjukkan angka yang ada pada permainan engklek, anak mencocokkan angka yang ada di gacuk dengan angka yang ada di permainan tradisional engklek dengan cara melemparnya, di mulai dari angka 1-10, lalu yang disebutkan secara acak (1-10). Setelah selesai, peneliti meminta anak untuk merapikan alat peraga atau media. Pada kegiatan penutup, peneliti akan menanyakan perasaan anak selama kegiatan hari ini.

Dari hasil penelitian kemampuan pengenalan angka anak menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional engklek memiliki efektifitas dalam meningkatkan kemampuan pengenalan angka anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryaningsih & dkk, (2021), bahwa permainan engklek yang masih bersifat tradisional ini terbukti mampu memberi efek sangat baik untuk anak dalam mengenal lambang bilangan. Adapun dalam penelitiannya, Sujono, Jaya, & Surahman (2017), menyampaikan bahwa jumlah lompatan yang dilakukan saat bermain disebutkan oleh anak. Karena itu anak mudah menyerap bentuk bilangan secara menarik menjadi mudah.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan uji statistik deskriptif dan uji statistik non parametrik yang mana hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil skor kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok eksperimen setelah diberikan *treatment* kegiatan permainan tradisional engklek terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan permainan tradisional engklek terhadap kemampuan pengenalan angka anak usia 4-5 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan.



4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan pengenalan angka anak usia 4-5 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan sebelum diberikan perlakuan kegiatan permainan tradisional engklek rata-ratanya yaitu 7,20 pada kelompok eksperimen dan 8,60 pada kelompok kontrol.
2. Kemampuan pengenalan angka anak usia 4-5 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan setelah diberi perlakuan kegiatan permainan tradisional engklek rata-ratanya yaitu 23,20 pada kelompok eksperimen dan 10,20 pada kelompok kontrol.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada permainan tradisional engklek terhadap kemampuan pengenalan angka anak usia 4-5 tahun di PAUD DWP LPMP Sulawesi Selatan, dapat dilihat pada hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok eksperimen memperoleh nilai *asympt Sig (2-tailed)* yang diperoleh $0,039 < 0,05$. Adapun hasil perhitungan kemampuan pengenalan angka anak pada kelompok kontrol memperoleh nilai *asympt Sig (2-tailed)* yang diperoleh $0,066 > 0,05$.

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru atau para praktisi pendidikan anak usia dini untuk sebisa mungkin pemberian permainan tradisional angka dioptimalkan pada semester selanjutnya sebagai kegiatan yang efektif dan mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak dan menyenangkan bagi anak, serta sebisa mungkin guru harus menciptakan lingkungan yang tidak membosankan atau monoton bagi anak, agar anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti aspek-aspek perkembangan anak yang dapat distimulasi dengan pembelajaran menggunakan permainan tradisional engklek.

5. Daftar Pustaka

- Aisyah, A. (2022). MENGENALKAN KONSEP ANGKA 1-10 MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 40-46.
- Achroni. 2012. *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*. Jakarta:Javalitera.
- TRIDIAH, S. (2021). *IMPLEMENTASI STRATEGI PERMAINAN TRADISIONAL ENGGLEK PADA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK AL UL-HAQ SUKABUMI BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Pradana, P. H. (2016). Pengaruh Permainan Balok Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 117-124



Yasari, Tegeh, Ujianti *Pengaruh Permainan Tradisional Engklek terhadap kemampuan anak dalam mengenal angka pada kelompok b di TK Bayu Kumdhala Bubunan*(e-journal Volume 5 no. 2 tahun 2017)